

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Asep Jihad (2013:1) “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan proses pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya”.

Menurut Purwanto (2017:38) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bias menjadi bias untuk mencapai hasil yang optimal”.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mengetahui sesuatu yang belum di mengerti atau penyesuaian diri.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Slameto dalam Asep Jihad (2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Howard dalam Ahmad Susanto (2013:20) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, pengetahuan, dan penghargaan. Menurut Oemar Hamalik (2014:45) “Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa mengajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya mereka lebih paham mengenai sesuatu yang belum mereka ketahui dan menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk proses belajar mengajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Asep Jihad (2013:11), “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru pemberi pelajaran”. Menurut Ihsana (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan

pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Abdulrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam hasil belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi, menurut Slameto (2003:54) menyatakan bahwa, “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar individu (faktor eksternal)”

a. Faktor Internal

yaitu yang timbul dari dalam individu itu sendiri, merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar seorang siswa.

b. Faktor Eksternal

yaitu faktor yang timbul dari luar individu itu sendiri, di mana seorang anak baru melakukan sesuatu kegiatan apabila ada motivasi dari luar, sehingga dapat mempengaruhi seorang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2015:51) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Sofan Amri (2013:4) “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perkembangan pada diri siswa”.

Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dapat dicapai agar tujuan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Istarani (2012:63) “*Make A Match* merupakan mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan

kartu-kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut”. Menurut Rusman (2011:223) “*Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Make A Match* adalah aktivitas siswa mencari pasangan untuk menyatukan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok dalam materi atau topik tertentu pembelajaran.

2.1.8 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut pendapat Istarani (2012:63), langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* antara lain:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu
3. Tiap peserta mendapatkan jawaban soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu jawabannya (soal jawaban).
5. Setiap peserta didik yang mendapatkan mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan atau penutup

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Istarani (2012:64), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Make A Match*
 - a) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
 - b) Meningkatkan kreativitas belajar siswa

- c) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
- d) Dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.

2. Kekurangan model pembelajaran *Make A Match*

- a) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- d) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

2.1.10 Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah dalam Daryanto dan Syaiful Karim (2017:117) menyatakan “metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karna sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar”. Freire dalam Daryanto dan Syaiful Karim (2017:117) “memberikan istilah terhadap pengajaran konvensional sebagai suatu penyelenggaraan pendidik ber”gaya-bank” penyelenggaraan hanya dipandang sebagai suatu aktifitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihapal”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah penyampaian materi yang dapat digunakan guru dimana pembelajaran berpusat pada guru, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan proses pembelajaran berada didalam ruang kelas.

2.1.11 Ilmu Pengetahuan Alam dan Alat Indra Manusia

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti ilmu pengetahuan alam mempelajari semua benda yang ada di alam peristiwa, gejala-gejala yang muncul di alam.

Menurut Ahmad Susanto (2013:167) menyatakan, IPA adalah usaha manusia dalam memahami pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

B. Tujuan IPA

Adapun tujuan pembelajaran Sains atau IPA di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan (BSNP, 2006) dalam buku Ahmad Susanto (2013:171) dimaksud untuk :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam, ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

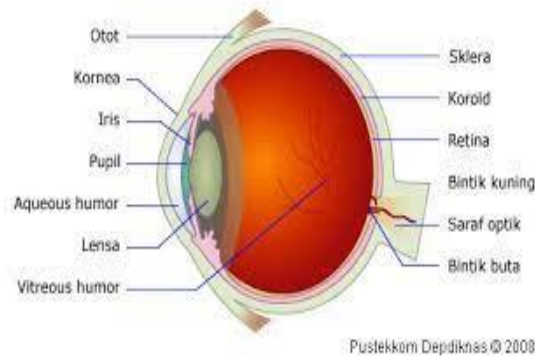
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Alat Indra Manusia dan Fungsinya

Alat indra adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan diluar tubuh. Alat indra manusia sering disebut panca indra, karna terdiri dari lima indra yaitu indra pengelihatan (mata), indra pendengar (telinga), indra pencium (hidung), indra pengecap (lidah), dan indra peraba (kulit).

Pada setiap alat indra terdapat saraf, saraf ini akan menerima rangsang dari luar tubuh. Kemudian, saraf mengirim rangsang ikut ke otak, saat rangsang diterima otak dengan baik maka kita dapat melihat, mendengar, mencium bau, meraba. Alat indra harus dirawat dengan baik, jika alat indra rusak tubuh kita tidak dapat bekerja dengan baik dan mengakibatkan kita tidak dapat menikmati keadaan sekitar.

a. Indra Pengelihat (Mata)



Gambar 2.1 Mata

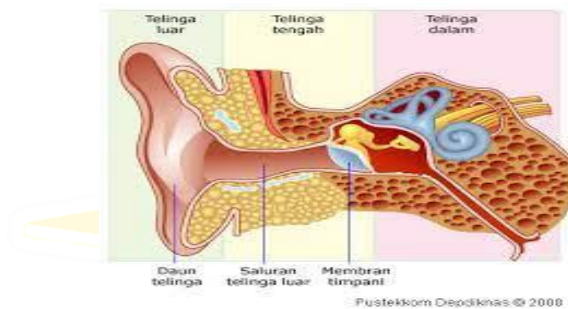
Sumber: <https://images.app.goo.gl/yo2F4zzHNPZEcC2C9>

Mata terdiri dari otot mata, bola mata dan saraf mata serta alat tambahan mata yaitu alis, kelopak mata, dan bulu mata, alat tambahan mata ini berfungsi melindungi mata dari gangguan lingkungan. Alis mata berfungsi untuk melindungi mata dari keringat, kelopak mata melindungi mata dari benturan dan bulu mata melindungi mata dari cahaya yang kuat, debu dan kotoran.

1. Fungsi bagian-bagian indra pengelihat sebagai berikut :
 - a) Kornea mata berfungsi untuk menerima rangsang cahaya dan meneruskannya ke bagian mata yang lebih dalam.
 - b) Lensa mata berfungsi meneruskan dan memfokuskan cahaya agar bayangan benda jatuh ke lensa mata.
 - c) Iris berfungsi mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke mata.
 - d) Pupil berfungsi sebagai saluran masuknya cahaya.
 - e) Retina berfungsi untuk membentuk bayangan benda yang kemudian dikirim oleh saraf mata ke otak.
 - f) Otot mata berfungsi mengatur gerakan bola mata.
 - g) Saraf mata berfungsi meneruskan rangsang cahaya dari retina ke otak.
2. Cara kerja mata

Mata bekerja saat melihat objek. Mata tidak dapat menjalankan fungsinya tanpa cahaya. Cahaya masuk melalui pupil. Lensa mata mengarahkan cahaya benda jatuh pada retina. Kemudian, ujung-ujung saraf penerima yang ada di retina menyampaikan bayangan itu ke otak. Setelah diproses di otak, kita dapat melihat benda itu.

b. Indra Pendengar (Telinga)



Gambar 2.2 Telinga

Sumber: <https://images.app.goo.gl/M8Gv9KCx25tHbVuN6>

1. Bagian-bagian indra pendengar terdiri dari :
 - a) Telinga bagian luar yaitu daun telinga, lubang telinga dan liang pendengaran.
 - b) Telinga bagian tengah terdiri gendang telinga, tiga tulang pendengar (martil, landasan dan sanggurdi) dan saluran uestachius.
 - c)
 - d) Telinga bagian dalam terdiri dari alat keseimbangan tubuh, tiga saluran setengah lingkaran, tingkap jorong, tingkap bundar dan rumah siput.

Ketiga saluran setengah lingkaran itu merupakan alat keseimbangan tubuh. Alat keseimbangan ini akan memberikan tanggapan terhadap perubahan posisi tubuh. Misalnya tegak, miring, dan pemutaran tubuh. Apa bila telinga kita sakit, maka keseimbangan tubuh kita juga akan terganggu.

2. Fungsi bagian-bagain indra pendengar :

- a) Daun telinga, lubang telinga dan liang pendengaran berfungsi menangkap dan mengumpulkan gelombang bunyi.
- b) Gendang telinga berfungsi menerima rangsang bunyi dan meneruskannya ke bagian yang lebih dalam.
- c) Tiga tulang pendengaran (tulang martil, landasan, dan sanggurdi) berfungsi memperkuat getaran dan meneruskannya ke koklea atau rumah siput.
- d) Tingkap jorong, tingkap bundar, tiga saluran setengah lingkaran dan koklea (rumah siput) berfungsi mengubah impuls dan diteruskan ke otak. Tiga saluran setengah lingkaran juga berfungsi menjaga keseimbangan tubuh.
- e) Saluran eustachius menghubungkan rongga mulut dengan telinga bagian luar.

3. Cara Kerja Telinga

Mula-mula getaran bunyi masuk ke dalam lubang telinga. Bila getaran bunyi mencapai gendang telinga, maka gendang telinga ikut bergetar. Getaran gendang telinga menggetarkan tulang-tulang pendengaran. Selanjutnya, rumah siput ikut bergetar cairan limfa di dalam rumah siput menjadi bergetar. Getaran cairan limfa merangsang ujung-ujung saraf. Ujung-ujung saraf menyampaikan rangsang bunyi tersebut ke otak sehingga kita dapat mendengarkan bunyi.

4. Kepekaan telinga terhadap rangsang

Indra pendengar yang baik akan dapat mengetahui dari mana bunyi berasal. Indra pendengar yang baik juga menyebabkan kita dapat membedakan tinggi rendahnya bunyi.

c. Indra Pengecap (Lidah)



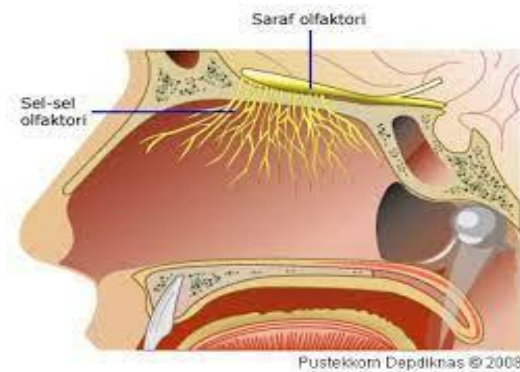
Gambar 2.3 Lidah

Sumber: <https://www.google.com/imgres?imgurl>

Lidah merupakan suatu alat yang terdapat dalam mulut. Pada lidah terdapat indra pengecap. Pada permukaan lidah terdapat bintil-bintil. Pada bintil-bintil tersebut terdapat ujung-ujung saraf pengecap. Makanan dan minuman di dalam mulut kita akan merangsang ujung-ujung saraf pengecap dari rangsang itu diteruskan ke otak. Oleh karena itu, kita mengecap makanan dan minuman. Selain untuk mengecap, lidah berguna untuk mengatur agar makanan di dalam mulut tercampur dengan air liur terkunyah dengan sebaik-baiknya. Lidah juga berguna untuk mengucapkan kata-kata.

1. Bagian-bagian pengecap rasa terletak pada:
 - a) Ujung lidah, untuk mengecap rasa manis.
 - b) Tengah belakang lidah (pangkal lidah), untuk mengecap rasa pahit.
 - c) Lidah belakang, untuk mengecap rasa asam.
 - d) Tepi lidah, untuk mengecap rasa asin

d. Indra Pembau (Hidung)



Gambar 2.4 Hidung

Sumber: <https://www.google.com/imgres?>

Hidung merupakan alat indra yang berfungsi sebagai pembau dan sebagai jalan pernapasan. Bagian hidung yang sangat sensitif terhadap bau terdapat pada bagian atas (di dalam) rongga hidung. Hidung juga merupakan pintu masuk udara pernapasan ke dalam tubuh, di dalam pintu rongga hidung (bagian depan) terdapat rambut halus dan selaput lendir yang berguna untuk menyaring udara yang dihirup.

1. Bagian-bagian hidung adalah:

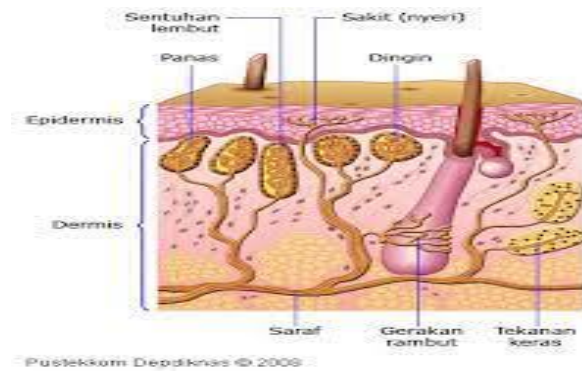
- a) Lubang hidung berfungsi untuk keluar masuknya udara
- b) Rambut hidung berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ketika bernapas.
- c) Selaput lendir berfungsi tempat menempelnya kotoran dan sebagai indra pembau.
- d) Serabut saraf berfungsi mendeteksi zat kimia yang ada dalam udara pernapasan.
- e) Saraf pembau berfungsi mengirimkan bau-bauan ke otak.

2. Cara kerja hidung

Bau dapat tercium jika bau tersebut sampai di rongga hidung. Bagian bau menimbulkan rangsangan yang kemudian diterima oleh ujung-ujung saraf pembau

yang ada di hidung. Rangsangan bau tersebut diteruskan ke otak sehingga kita dapat mencium bau.

e. Indra Peraba (kulit)



Gambar 2.5 Kulit

Sumber:<https://images.app.goo.gl/Rh77FkeLRxoj2KCp8>

Kulit berfungsi sebagai indra peraba. Seluruh tubuh kita dilapisi oleh kulit, dengan kulit kita dapat membedakan permukaan kasar, halus dan dapat membedakan benda panas dan benda dingin. Kulit juga dapat berfungsi sebagai pelindung tubuh dengan cara melapisi tubuh.

1. Bagian-bagian kulit

Kulit terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar tersebut juga *epidermis*. Lapisan dalam disebut juga *dermis*. Lapisan luar tersusun atas dua lapisan, yaitu kulit ari dan lapisan *malpighi*. Kulit ari tersusun atas sel-sel mati dibawahnya. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bakteri dan menguapnya air dalam tubuh. Lapisan *malpighi* tersusun atas sel-sel yang aktif membelah diri. Sel terluar lapisan *malpighi* mati dan kemudian menggantikan sel kulit ari yang mengelupas. Lapisan dalam tersusun dari jaringan lemak, kelenjar keringat, saluran keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah, dan saraf penerima rangsang yang disebut *reseptor*.

2. Fungsi bagian-bagian kulit:

- a) Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bibit penyakit dan mencegah penguapan air dalam tubuh.
- b) Kelenjar keringat berfungsi menghasilkan keringat.
- c) Lapisan lemak berfungsi menghangatkan tubuh.
- d) Otot penggerak rambut berfungsi mengatur gerakan rambut.
- e) Pembuluh darah berfungsi mengalirkan darah keseluruh tubuh.

3. Cara kerja kulit

Sentuhan yang dilakukan pada semua benda menghasilkan rangsang. Rangsang itu diterima oleh reseptor kulit. Kemudian, rangsang itu diteruskan oleh reseptor ke otak dan kita dapat meraba suatu benda. Otak juga memerintahkan tubuh untuk menanggapi rangsang itu karena informasi yang cepat, tubuh kita dapat terhindar dari bahaya luar, misalnya saat kita menyentuh benda yang panas. Jika tubuh tidak tahan panas, maka secara refleksi tubuh akan menghindari panas tersebut dan tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih fatal

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. model pembelajaran *Make A Match* merupakan model yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa dengan belajar bekerja sama dalam kelompok dapat menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan motivasi belajar secara nyata.

Kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran *Make A Match* adalah mencari pasangan dan mencocokkan jawaban dari materi Alat Indra Manusia. Sebelum siswa mencari pasangannya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi agar, selanjutnya guru meminta semua siswa ke depan kelas lalu membagi

kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban ke masing-masing siswa, lalu guru menginstruksikan masing-masing siswa untuk mencari pasangannya dalam hitungan waktu, dengan harapan semua dapat bekerja sama dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberi suasana belajar siswa aktif dan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Alat Indra Manusia di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023.

2.4 Definisi Operasional

Agar peneliti ini sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu diberi definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mengetahui sesuatu yang belum dimengerti atau menyesuaikan diri.
2. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya mereka lebih paham mengenai sesuatu yang belum mereka ketahui dan menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan mode *Make A Match* dengan efektif.
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian atau tes.
5. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran dengan teknik mencari dari kartu-kartu yang telah didapatkan.

6. Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil dari kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.



